

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM  
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN  
MELALUI KEGIATAN TEAM TEACHING DI MA  
MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH BANGSALSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Oleh:**

**SUPRAYITNO**

*Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember*

*Email: [suprayitno@gmail.com](mailto:suprayitno@gmail.com)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Melalui Kegiatan Team Teaching di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, dengan model Action Research. Subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru MA yang tergabung dalam kegiatan Team Teaching yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember, Jln. Balung No. 27 Kedungsuko Kabupaten Jember. Waktu dalam penelitian ini adalah 1 sampai 30 Maret 2022. Hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan Team Teaching yang bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pembinaan berupa Team Teaching dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada masing-masing aspek.

**Kata Kunci:**

Supervisi Akademik, Inovasi Pembelajaran, Team Teaching

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi metodes dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa, di dalam situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas (dalam Suryasubroto, 1997:4).

Di sinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-

langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang salah satunya adalah inovasi pembelajaran. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran (Suryasubroto, 1997:43).

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Inovasi pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar (Silberman, 2004:ix).

Guru dituntut untuk menguasai bermacam inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif

dan menentukan berhasil atau gagal seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan (Syah, 2004: 86).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dengan proses belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai metode yang baik supaya pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih inovasi pembelajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember, masih ditemukan guru yang belum tepat dalam pemilihan dan penggunaan inovasi pembelajaran yang digunakan. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan inovasi pembelajaran dengan tepat karena kinerja mengembangkan inovasi pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Pengembangan inovasi pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Observasi, 03 Maret 2022).

Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut maka Penelitian Tindakan Sekolah ini perlu dilaksanakan. Dengan

keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi alternatif solusi, yaitu melalui kegiatan Team Teaching. Dalam hal ini, Team Teaching tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Team Teaching merupakan salah satu bentuk metode yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran, dengan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas dan seimbang. Melalui Team Teaching, diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menentukan judul: Penerapan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Melalui Kegiatan Team Teaching di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE**

Subyek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru MA yang tergabung dalam kegiatan Team Teaching yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember, Jln. Balung No. 27 Kedungsuko Kabupaten Jember. Waktu dalam penelitian ini adalah 1 sampai 30 Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah
- 2) Menyusun jadwal Team Teaching: hari, tanggal, jam dan tempat.
- 3) Menyiapkan materi Team Teaching
- 4) Pengarahan dari kepala sekolah dan pengawas
- 5) Pemaparan materi tentang inovasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2022 bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember, yaitu:

- 1) Pengarahan dari ketua panitia
- 2) Pemaparan materi tentang inovasi pembelajaran

- 3) Menyusun langkah-langkah pengembangan inovasi pembelajaran setiap bidang studi oleh guru.
  - 4) Tanya jawab
  - 5) Presentasi kelompok kecil
  - 6) Revisi
- c. Observasi
- 1) Kesiapan mental dan fisik guru.
  - 2) Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat kegiatan Team Teaching.
  - 3) Kehadiran guru
- d. Refleksi

Untuk menentukan keberhasilan suatu tindakan digunakan norma/kriteria sebagai berikut.

- 1) Matriks inovasi pembelajaran
- 2) Relevansi antara waktu dengan dengan bahan ajar
- 3) Materi sajian. Pembukaan memuat: apersepsi, pre tes, waktu (25'). Inti memuat: tujuan pembelajaran, kualitas urutan penyajian, kualitas penugasan siswa, waktu (45'). Penutup memuat: penutup, pos-test (20')
- 4) Indikator Keberhasilan:
  - a) Proses Pelaksanaan Team Teaching, guru minimal: Siap secara mental dan fisik = 80%. Kesiapan bahan = 80%. Kehadiran = 95%
  - b) Hasil Pelaksanaan Team Teaching: 80% guru mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan format yang relevan dengan kondisi pembelajaran. 80% guru memperoleh skor baik dan sangat baik pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar. 80% guru pada aspek pembukaan (apersepsi, pre-tes) dalam kategori baik dan sangat baik. 80% guru pada aspek kegiatan inti dalam kategori baik dan sangat baik. 80% guru pada aspek kegiatan penutup (kesimpulan, pos-test dan waktu) dalam kategori baik dan sangat baik. Apabila kurang dari 80% guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja diadakan perbaikan pada hal-hal yang dilihat ada kelemahan serta mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan juga dilakukan modifikasi terhadap hal-hal sudah baik supaya tindakan yang diberikan tidak membosankan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.
2. Observasi/Pengamatan. Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain: mengamati pengembangan inovasi pembelajaran melalui kegiatan Team Teaching.
3. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

Untuk menganalisis kualitas pengembangan inovasi pembelajaran setelah mengikuti penelitian tindakan sekolah setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :           = Nilai rata-rata  
           $\Sigma X$  = Jumlah skor yang diperoleh  
           $\Sigma N$  = Jumlah skor maksimal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan terdiri atas: (1) melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah Kota Jember beserta mohon ijin penelitian, (2) berkoordinasi dengan beberapa Kepala Sekolah untuk menyampaikan ijin penelitian tersebut, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau Kegiatan *Team Teaching* yang dilaksanakan, (3) bersama dengan guru untuk memberikan pengarahannya Kegiatan *Team Teaching* tentang inovasi pembelajaran, (4) mengelompokkan guru berdasarkan Mata Pelajaran, (5) menelaah konsep inovasi pembelajaran, mengkonsep inovasi pembelajaran yang mendekati kondisi mata

pelajaran, (6) mendiskusikan konsep inovasi pembelajaran dan presentasi kelompok, (7) presentasi kelas, dan (8) menghasilkan inovasi pembelajaran final.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, (2) menyusun jadwal Kegiatan *Team Teaching*: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi Kegiatan *Team Teaching*; pengarahan kepala sekolah, pemaparan materi inovasi pembelajaran dari ahli yang membidangi, (4) menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP bahan ajar dan sebagainya, (5) pengelompokan guru menurut bidang studi, (6) menyiapkan konsumsi untuk kegiatan Kegiatan *Team Teaching*, dan (7) menyuruh guru membawa laptop.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahan kepala sekolah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (3) peserta dikelompokkan sesuai mata pelajaran, (4) guru mengkaji: kompetensi inti, kompetensi dasar (KD) sesuai model silabus nyata pelajaran masing-masing, materi pembelajaran, indikator, penilaian, (5) guru mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai format yang telah disepakati yang berisi tentang aspek, materi dan kegiatan, dan (6) presentasi visual inovasi pembelajaran.

#### **c. Hasil Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sebagai akibat diterapkan Kegiatan *Team Teaching*. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui Kegiatan *Team Teaching* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu Kegiatan *Team Teaching*, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas inovasi pembelajaran, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Kegiatan *Team Teaching* pada Siklus I**

	Aspek yang Diamati							
	Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	16	4	14	6	19	1	5	15
Persentase (%)	80.00	20.00	70.00	30.00	95.00	5.00	25.00	75.00
Pencapaian indikator keberhasilan	Belum tercapai		Belum tercapai		Sudah tercapai		Belum tercapai	

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

H = hadir

TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 16 orang atau 80% peserta siap dan 4 orang atau 20% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 14 orang guru atau 70% siap dan 6 orang atau 30% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 19 orang atau 95% hadir dan 1 orang atau 5% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 5 orang atau 25% siap dan 15 orang atau 75% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti Kegiatan *Team Teaching* belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil evaluasi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang dibuat oleh 20 orang guru setelah diadakan *Kegiatan Team Teaching* pada tahap awal (siklus I) diperoleh kinerja guru mengembangkan inovasi pembelajaran seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Inovasi Perencanaan Pembelajaran	2	10%	2	10%	8	40%	8	40%
2.	Inovasi Materi Pembelajaran	1	0,5%	3	15%	9	45%	7	35%
3.	Inovasi Metode Pembelajaran	2	10%	4	20%	8	40%	6	30%
4.	Inovasi Media Pembelajaran	1	0,5%	3	15%	7	45%	9	45%
5.	Inovasi Evaluasi Pembelajaran	1	0,5%	5	25%	9	45%	5	25%

Keterangan:

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = tidak baik

Dari Tabel 4.2 di atas, pada aspek Inovasi Perencanaan Pembelajaran; 2 orang atau 10% guru dalam kategori tidak baik, 2 orang atau 10% tergolong cukup, 8 orang atau 40% tergolong baik dan 8 orang atau 40% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 16 orang atau 80%.

Pada aspek Inovasi Materi Pembelajaran, tampak bahwa 1 orang atau 0,5% tergolong tidak baik, 3 orang atau 15% tergolong cukup, 9 orang atau 45% tergolong baik dan 7 orang atau 35% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 16 orang atau 80%.

Pada aspek Inovasi Metode Pembelajaran; 2 orang atau 10% guru dalam kategori tidak baik, 4 orang atau 20% tergolong cukup, 8 orang atau 40% tergolong baik dan 6 orang atau 30% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 14 orang atau 70%.

Pada aspek Inovasi Media Pembelajaran; 1 orang atau 0,5% guru dalam kategori tidak baik, 3 orang atau 15% tergolong cukup, 7 orang atau 45% tergolong baik dan 9 orang atau 45% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 16 orang atau 90%.

Pada aspek Inovasi Evaluasi Pembelajaran; 1 orang atau 0,5% guru dalam kategori tidak baik, 5 orang atau 25% tergolong cukup, 9 orang atau 45% tergolong baik dan 5 orang atau 25% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 14 orang atau 70,00%.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.1 dan 4.2 tampaknya kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, para guru belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik kesiapan maupun kinerja mengembangkan inovasi pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan Kegiatan *Team Teaching* terutama memperjelas tentang aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang pengembangan aspek metode dan media pembelajaran dalam kaitannya dengan mengembangkan inovasi pembelajaran. Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa betapa penting perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Mengenai alternatif untuk menambah laptop diputuskan untuk memanfaatkan IT yang ada di sekolah sehingga semua guru mendapatkan kesempatan satu per satu.

#### **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 20 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang pengembangan inovasi pembelajaran. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data tentang seperti tampak pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Kegiatan Team Teaching pada Siklus II**

	Aspek yang Diamati							
	Kesiapan Mental dan Fisik Guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	19	1	18	2	20	0	18	2
Persentase (%)	99,5	0,5	90	10	100	0	90	10
Pencapaian indiaktor keberhasilan	Tercapai		Tercapai		Tercapai		Tercapai	

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

H = hadir

TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.3 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 19 orang atau 99% peserta siap dan 1 orang atau 0,5% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 18 orang guru atau 90% siap dan 2 orang atau 10% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 20 orang atau 100% hadir dan tidak ada orang atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 18 orang atau 90% siap dan 2 orang atau 10% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti Kegiatan Team Teaching belum telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil evaluasi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang dibuat oleh 20 orang guru setelah diadakan kegiatan *Team Teaching* pada siklus II diperoleh kinerja guru mengembangkan inovasi pembelajaran seperti tampak pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Inovasi Perencanaan Pembelajaran	0	0,00	2	10%	9	45%	9	45%

*Penerapan Supervisi Akademik dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran  
Melalui Kegiatan Team Teaching di MA Mamba'ul Khoiriyatul Islamiyah Bangsalsari  
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*

2.	Inovasi Materi Pembelajaran	0	0,00	2	10%	10	50%	8	40%
3.	Inovasi Metode Pembelajaran	1	0,5%	1	0,5%	11	55%	7	35%
4.	Inovasi Media Pembelajaran	0	0,00	1	0,5%	11	55%	8	40%
5.	Inovasi Evaluasi Pembelajaran	0	0,00	1	0,5%	13	65%	6	30%

Keterangan:

4 = sangat baik      2 = cukup  
3 = baik              1 = tidak baik

Dari Tabel 4.4 di atas, pada aspek Inovasi Perencanaan Pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 2 orang atau 10% tergolong cukup, 9 orang atau 45% tergolong baik dan 9 orang atau 45% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 18 orang atau 90%.

Pada aspek Inovasi Materi Pembelajaran, tampak bahwa 0 orang atau 0,00% tergolong tidak baik, 2 orang atau 10% tergolong cukup, 10 orang atau 50% tergolong baik dan 8 orang atau 40% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 18 orang atau 90%.

Pada aspek Inovasi Metode Pembelajaran; 1 orang atau 0,5% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 0,5% tergolong cukup, 11 orang atau 55% tergolong baik dan 7 orang atau 35% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 18 orang atau 90%.

Pada aspek Inovasi Media Pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 0,5% tergolong cukup, 11 orang atau 55% tergolong baik dan 8 orang atau 40% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 19 orang atau 95%.

Pada aspek Inovasi Evaluasi Pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 0,5% tergolong cukup, 13 orang atau 65% tergolong baik dan 6 orang atau 30% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 19 orang atau 95%.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kompetensi guru mengembangkan inovasi pembelajaran para guru sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja mengembangkan inovasi pembelajaran. Dengan hasil seperti itu, berarti

tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

## 2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta *Team Teaching* tentang pengembangan inovasi pembelajaran bagi guru-guru MA yang bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui kegiatan *Team Teaching* dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Team Teaching* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran guru.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang inovasi pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka inovasi pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap inovasi pembelajaran melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan *Team Teaching* menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar pengembangan inovasi pembelajaran serta pada akhirnya nanti mereka mampu mengembangkan inovasi pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui kegiatan *Team Teaching*, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1990: 209) bahwa tujuan kegiatan *Team Teaching* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989: 139) mengatakan kegiatan *Team Teaching* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. kegiatan *Team Teaching* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 1987: 64).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui kegiatan *Team Teaching* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap inovasi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan *Team Teaching* yang bertempat di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Kabupaten Jember. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pembinaan berupa *Team Teaching* dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada masing-masing aspek. Selain itu, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran melalui *Team Teaching*. Hal itu terbukti bahwa siklus I ke siklus II, kategori baik dan sangat baik pada aspek Inovasi Perencanaan Pembelajaran meningkat dari 80% menjadi 90%. Pada aspek Inovasi Materi Pembelajaran meningkat dari 80% menjadi 90%. Pada aspek Inovasi Metode Pembelajaran meningkat dari 70% menjadi 90%. Pada aspek Inovasi Media Pembelajaran meningkat dari 76,67% menjadi 95%. Pada aspek Inovasi Evaluasi Pembelajaran meningkat dari 70,00% menjadi 95%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anonim, 2008, *Petunjuk Teknis Penelitian tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supepervisi Pengawas sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTK
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press
- Cerbin, Bill & Bryan Kopp, 2010, *A Brief Introduction to College Kegiatan Team Teaching*. Kegiatan *Team Teaching Project*. Dalam <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/.htm>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas
- Friedenberg, Lisa, 1995, *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Madrasah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Iverson, Wang P., 2002, *Why Kegiatan Team Teaching?*. Dalam [http://www.rbs.org/lesson\\_study/conference/2002/paper/wang.shtml](http://www.rbs.org/lesson_study/conference/2002/paper/wang.shtml)
- Kemendiknas, 2003, *Kompetensi inti Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Kemendiknas, 2007, *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tidak bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dsar dan menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Martiningsih. (2007). *Team Teaching* dalam <http://martiningsih.blogspot.com>. Diakses tanggal 8 April 2018
- Prokton and W.M. Thornton, 1983, *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara
- Rasyid, Mahmunar, 2005, *Inovasi Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas
- Sekretariat Negara RI, 2003, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Sekretariat Negara RI, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cemerlang
- Silberman, M Melvin, 2004, *Active Learning (101 Strategies to Teach Any Subject)*. Bandung: Nusa Media
- Simamora, Henry, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryosubroto, 1997, *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Wikipedia, 2007, *Kegiatan Team Teaching*. Dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/>
- Yoshida, M, 2002, *Developing Effective Use of the Blackboard through Kegiatan Team Teaching*. Dalam <http://dunia.belajar.blogspot.com/>